YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.2955

PENILAIAN POTENSI WISATA ALAM DI TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT WILAYAH IV SANGIR

Assessment of Natural Tourism Potential in Kerinci Seblat National Park, Region IV Sangir

Bayu Akbar & Rery Novio
Universitas Negeri Padang
bayuakbar6095@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 1, 2024	May 4, 2024	May 7, 2024	May 11, 2024

Abstract

National park areas in Indonesia have biodiversity which can be a special attraction for tourists. The aim of this research is to determine the attractiveness, access to tourist attraction locations, and classification of the feasibility of potential natural tourist attractions in South Solok Regency. The research method uses the Analysis Guidelines for Assessment of Operational Areas-Objects and Natural Tourism Attractions. There are six natural tourism potentials, namely, Ulu Tulisi Waterfall, Andalas Waterfall, Pincuran Tujuh, Bukit Bontak Lake, Mount Kerinci Climbing Route via South Solok, and Sungai Dalam Lake Bukit Bontak Waterfall and the Mount Kerinci Climbing Route via South Solok have high scores. highest in the attraction aspect and accessibility aspect. Based on the assessment of both aspects, Bukit Bontak Lake and the Mount Kerinci Climbing Route via South Solok are the main priorities because they received the very worthy category. The results of this analysis can determine the direction of development of natural tourist attractions in the Sangir Region IV National Park Management Section.

Keywords *: Natural Tourism Potential, Tourist Attraction, Tourist Accessibility*

Abstrak: Kawasan taman nasional di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya tarik, akses menuju lokasi objek wisata, dan klasifikasi kelayakan potensi objek wisata alam di Kabupaten

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Solok Selatan. Metode penelitian menggunakan Pedoman Analisis Penilaian Daerah Operasi-Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Terdapat enam potensi wisata alam yaitu, Air Terjun Ulu Suliti, Air Terjun Andalas, Pincuran Tujuh, Danau Bukit Bontak, Jalur Pendakian Gunung Kerinci via Solok Selatan, dan Air Terjun Sungai Dalam Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci via Solok Selatan memiliki skor yang paling tinggi dalam aspek atraksi dan aspek aksesbilitas. Berdasarkan penilaian dari kedua aspek, Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci via Solok Selatan menjadi prioritas utama karena mendapatkan kategori sangat layak. Hasil analisis tersebut dapat ditentukan arah pengembangan pembangunan objek wisata alam yang ada di Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IV Sangir.

Kata Kunci : Potensi Wisata Alam, Daya Tarik Wisata, Aksesbilitas Wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensial dengan keanekaragamannya, salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian nasional adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar yang sedang berkembang pesat di dunia, termasuk Indonesia dengan kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat yang berbeda dan menjadi modal utama dalam kepariwisataan (Maulana dan Koesfardani, 2020). Keadaan ini yang menyebabkan pariwisata di Indonesia menjadi salah satu daerah tujuan wisata atau destinasi.

Pariwisata berhubungan dengan ilmu geografi dan ilmu geografi sangat erat kaitannya dengan peta, karena dalam pemetaan berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi sehingga dapat mengetahui letak suatu wilayah serta unsur-unsur alam dan buatan di permukaan bumi. Menurut Erwin Raiz dalam buku ajar Mizwar (2015:10) mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal.

Kawasan taman nasional di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sebagai itera kepulauan beriklim tropis, Indonesia dianugerahi dua wilayah biologis, yang satu mewakili persebaran satwa yang meliputi kawasan oriental dan Australia, yang lainnya mewakili persebaran flora dalam kelompok Malesia. Hutan di Indonesia menjadi habitat flora dan fauna yang meliputi 17 % spesies burung , 16 % iterat, 12 % mamalia, dan 10 % jenis tanaman yang ada di dunia, yang semuanya itu berada di kawasan hutan lindung dan taman nasional dengan luas terbesar kedua setelah Brazil.

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di Indonesia. TNKS dengan luas hampir 1,4 juta hektar dan tersebar di empat provinsi di Pulau Sumatra; Jambi, Sumatra Barat, Bengkulu, dan Sumatra Selatan dan mencakup banyak kabupaten, di antaranya adalah Kabupaten Solok Selatan.

Keragaman topografi dan ekosistem kawasan menciptakan bentang alam yang unik dan indah menjadikan TNKS memiliki wisata alam seperti kawasan Danau Tujuh, Gunung Kerinci, Rawa Bento dan lain sebagainya. Taman Nasioal Kerinci Seblat adalah aset nasional dan bahkan internasional yang memiliki nilai sangat strategis untuk kelangsungan pelestarian keanekaragaman hayati serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara ekologis Taman Nasional Kerinci Seblat merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli cukup lengkap, mulai dari ekosistem hutan hujan dataran rendah sampai ekosistem subalpin serta berbagai ekosistem khas yang terdapat dalam kawasan antara lain lahan basah dataran tinggi seperti rawa gambut, rawa air tawar dan danau. Sehingga kawasan TNKS sangat menarik untuk dijadikan obyek wisata.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan terletak pada 01°00'59"-01°46'45"" Lintang Selatan dan 101°53'24"–101°41'41" Bujur Timur yang berada pada ketinggian 350-430 meter dari permukaan laut. Kabupaten Solok Selatan memiliki luas wilayah sebesar 3.346,20 km² yang terdiri dari 7 kecamatan dan 39 nagari. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 dan dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang dilakukan sampai bulan Januari 2024.

Alat dan Bahan

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi lapangan. Observasi lapangan ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian yaitu, dokumentasi objek wisata dan titik koordinat objek wisata alam. Data sekunder yang digunakan berupa data shapefile Kabupaten Solok Selatan dan data objek wisata alam yang di Kabupaten Solok Selatan khususnya yang berada dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Penentuan titik koordinat objek menggunakan

Global Position System (GPS), sedangkan proses analisis pengolahan data menjadi peta sebaran objek wisata alam menggunakan software ArcGIS 10.4.1.

Analisis Penelitian

Data mengenai objek dan daya tarik wisata (ODTW) diolah menggunakan Pedoman Analisis Penilaian Daerah Operasi – Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Data mengenai potensi dan daya tarik wisata akan dihitung dengan menggunakan persamaan (Untari, 2009 dan Rahayuningsih, 2015):

S = N x B

Keterangan :

S = Skor/Nilai

N= Junlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B= Bobot nilai

Kemudian hasil dari perhitungan total skor/nilai digunakan untuk menentukan klasifikasi dari setiap kriteria dengan menggunakan persamaan (Utari, 2009 dan Rahayuningsih, 2015):

$$\text{Interval} = \frac{(Nt - Nr)}{3}$$

Keterangan:

Interval = Nilai selang dalam penetapan selang klasifikasi penilaian

Nt = Nilai tertinggi

Nr = Nilai terendah

HASIL

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan survey langsung ke dalam kawasan Seksi Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat Wilayah IV Sangir untuk mengetahui potensi yang wisata alam yang ada. Berikut adalah daftar potensi objek wisata alam yang ada di SPTN Wil. IV Sangir.

Tabel 1. Lokasi Potensi Wisata SPTN IV

No	Potensi Wisata Alam	Lokasi (Kecamatan)
1	Air Terjun Ulu Suliti	Koto Parik Gadang Diateh
2	Pincuran Tujuh	Sungai Pagu
3	Air Terjun Andalas	Pauh Duo
4	Danau Bukit Bontak	Sangir
5	Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan	Sangir
6	Air Terjun Sungai Dalam	Sangir

Berdasarkan tabel diatas, ke enam potensi wisata alam di SPTN Wil. IV Sangir terletak di empat kecamatan berbeda, yaitu Kec. Sangir, Kec. Koto Parik Gadang Diateh, Kec. Sungai Pagu, Kec. Pauh Duo. Berikut adalah peta titik lokasi potensi wisata SPTN Wil. IV Sangir.

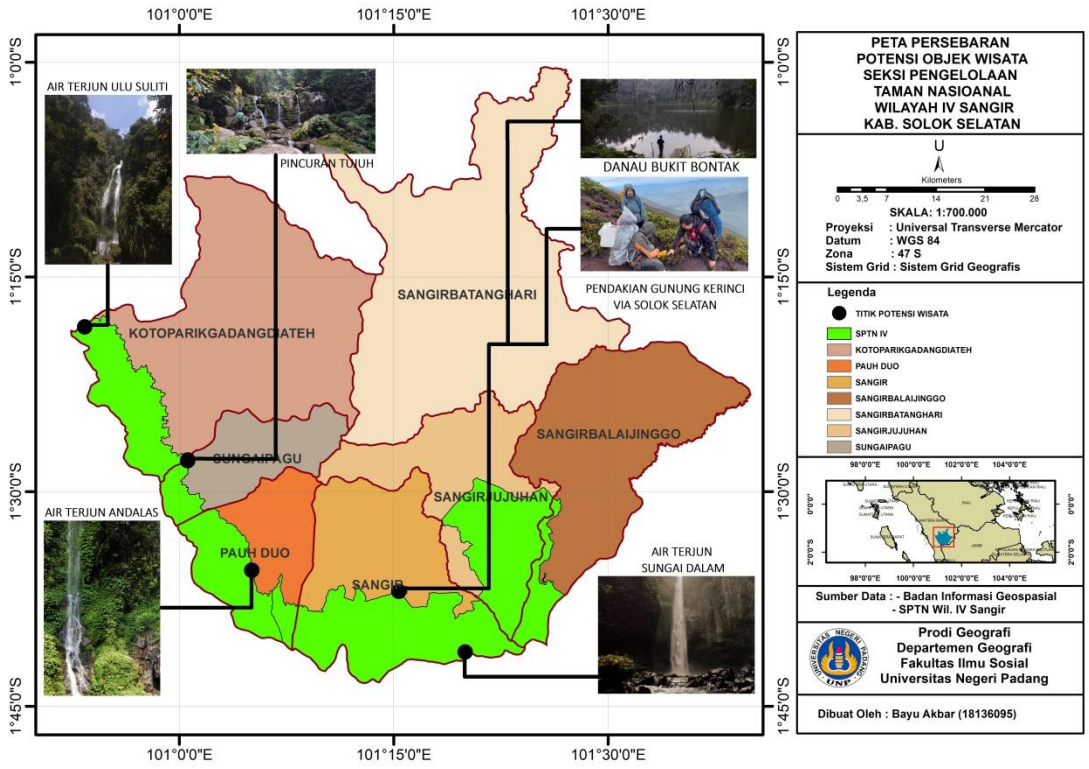

Gambar 1. Peta Sebaran Potensi Objek Wisata Alam SPTN Wil. Sangir

Penilaian Atraksi

Penilaian atraksi pada potensi wisata alam memiliki beberapa unsur penilaian, yaitu variasi lanskap, variasi objek wisata, jenis kegiatan wisata, kebersihan lokasi, variasi ketinggian (mdpl) dan bebas bencana. Kriteria atraksi ini diberi bobot sebesar 6 (enam). Wisata alam Danau Bukit Bontak dan Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan menerima skor tertinggi, masing-masing 900, berdasarkan tabel atraksi (daya tarik). Atraksi yang dapat dinikmati pada lokasi ini adalah menikmati pemandangan alam, mendaki gunung, fotografi, camping, serta pengamatan burung (bird watching).

Potensi wisata alam Pincuran Tujuh dan Air Terjun Andalas mendapatkan skor paling rendah yaitu 750, yang membuat perbedaan skor ini terlalu jauh dengan potensi wisata yang memiliki nilai tertinggi yaitu jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan dan variasi landskap.

Tabel 2. Penilaian Atraksi

No	Potensi Objek Wisata Alam	Variasi Lanskap	Variasi Objek Wisata	Jenis Kegiatan Wisata	Kebersihan Lokasi	Variasi Ketinggian	Bebas Bencana	Total Nilai	Skor
1	Air Terjun Ulu Suliti	20	20	25	25	25	20	135	810
2	Pincuran Tujuh	15	15	25	30	25	20	125	750
3	Air Terjun Andalas	15	20	25	30	20	15	125	750
4	Danau Bukit Bontak	25	20	30	30	25	20	150	900
5	Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan	25	20	30	30	30	15	`150	900
6	Air Terjun Sungai Dalam	15	20	30	30	25	10	130	780

Penilaian Aksesibiltas

Pada penialaian aksesibilitas, unsur yang menjadi penilaian yaitu estimasi jarak objek wisata ke pusat kota, estimasi jarak objek wisata ke ibukota provinsi dan estimasi jarak objek wisata ke objek wisata terdekat. Kriteria aksesibilitas ini diberi bobot sebesar 5 (lima).

Berdasarkan tabel penilaian aksesibilitas, potensi objek wisata alam Air Terjun Ulu Suliti mendapatkan skor paling tinggi sebesar 1050, skor ini diperoleh karena keberadaan Air Terjun Ulu Suliti berada paling dekat dengan ibukota provinsi, sedangkan untuk jarak objek wisata ke pusat kota dan jarak objek wisata dengan objek wisata lainnya memiliki nilai yang sama sebesar 80. Potensi wisata alam Pincuran Tujuh, Air Terjun Andalas, Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan sama-sama mendapatkan skor 1000, sedangkan Air Terjun Sungai Dalam mendapatkan skor paling rendah yaitu 900 karena letaknya yang berada antara batas provinsi Jambi dan Sumatera Barat.

Tabel 3. Peniliaian Aksesibilitas

No	Potensi Objek Wisata Alam	Jarak Objek ke Pusat Kota	Jarak Objek ke Ibukota Provinsi	Jarak Objek dengan Objek Lainnya	Total Nilai	Skor
1	Air Terjun Ulu Suliti	60	50	80	190	950
2	Pincuran Tujuh	60	40	80	180	900
3	Air Terjun Andalas	60	40	80	180	900
4	Danau Bukit Bontak	80	40	80	200	1000
5	Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan	80	40	80	200	1000
6	Air Terjun Sungai Dalam	60	40	80	180	900

Sumber: Data Peneliti, 2023

Klasifikasi Kelayakan Potensi Wisata Alam SPTN Wil. IV Sangir

Dari hasil gabungan antara penilaian atraksi dan aksesibilitas dapat ditentukan apa saja objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan, berikut adalah gabungan nilai atraksi dan aksesibilitas. Berikut tabel hasil gabungan nilai atraksi dan aksesibilitas pada objek wisata di SPTN Kerinci Seblat Wilayah IV Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Tabel 4. Nilai Gabungan Atraksi dan Aksesibilitas

No	Potensi Objek Wisata Alam	Skor		Skor Akhir
		Atraksi	Aksesibilitas	
1	Air Terjun Ulu Suliti	810	950	1760
2	Pincuran Tujuh	750	900	1650
3	Air Terjun Andalas	750	900	1650
4	Danau Bukit Bontak	900	1000	1900
5	Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan	900	1000	1900
6	Air Terjun Sungai Dalam	780	900	1680

Sumber: Data Peneliti, 2023

Setelah menggabungkan nilai kedua variabel (atrasksi dan aksesibilitas) untuk semua potensi wisata, maka selanjutnya dapat ditentukan kelas-kelas kelayakan dari objek wisata melalui persamaan berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(Nt-Nr)}{3}$$

$$= \frac{(1000+900)-(750+900)}{3}$$

$$= \frac{1900-1650}{3}$$

$$= \frac{250}{3}$$

$$= 83$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan interval per kelas nya yaitu 100. Berikut adalah tabel klasifikasi potensi wisata alam SPTN Wil. IV.

Tabel 5. Klasifikasi Kelayakan Objek Wisata

Klasifikasi	Skor
Sangat Layak	>1900
Cukup Layak	1899-1817
Kurang Layak	<1817

Sumber: Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, potensi objek wisata alam yang diteliti, dapat diklasifikasikan ke dalam kelas sangat layak yaitu 2 objek wisata, yakni objek wisata alam

Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan. Untuk kelas kurang layak terdapat 4 objek wisata, yakni objek wisata Air Terjun Ulu Suliti, Pincuran Tujuh, Air Terjun Andalas dan Air Terjun Sungai Dalam.

Tabel 6. Kelayakan Objek Wisata

No	Potensi Objek Wisata Alam	Skor		Skor Akhir	Klasifikasi
		Atraksi	Aksesibilitas		
1	Air Terjun Ulu Suliti	810	1050	1860	Kurang Layak
2	Pincuran Tujuh	750	1000	1750	Kurang Layak
3	Air Terjun Andalas	750	1000	1750	Kurang Layak
4	Danau Bukit Bontak	900	1000	1900	Sangat Layak
5	Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan	900	1000	1900	Sangat Layak
6	Air Terjun Sungai Dalam	780	900	1680	Kurang Layak

Sumber: Data Peneliti, 2023

Berikut adalah peta kelayakan potensi objek wisata alam SPTN IV Sangir berdasarkan atraksi dan aksesibilitas.

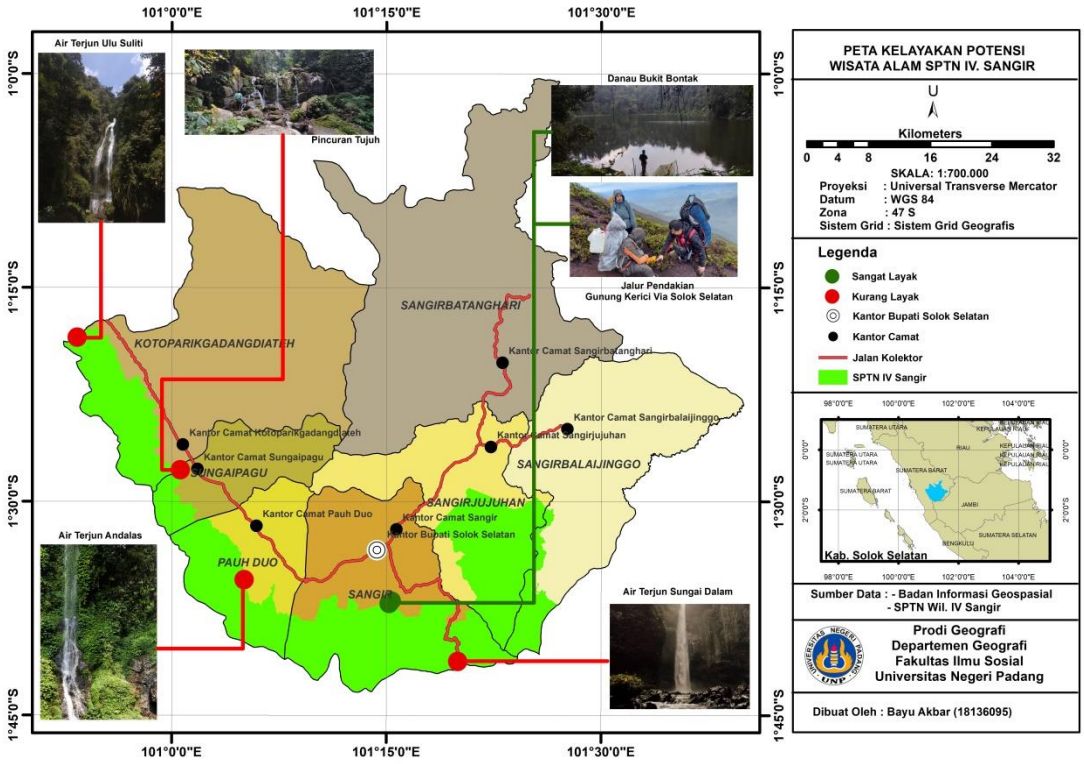

Gambar 2. Peta Kelayakan Objek Wisata

PEMBAHASAN

Wisata yang memanfaatkan keindahan alam adalah jenis wisata. Menurut Pedoman Analisis Daerah Obyek dan Daya Tarik Wisata (ADO-ODTWA), yang dikeluarkan pada tahun 2003 oleh Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, wisata alam didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam dari suatu tempat. Tempat wisata alam, di sisi lain, didefinisikan sebagai lokasi yang memiliki potensi untuk menarik perhatian wisatawan dan berpotensi menjadi tempat kunjungan wisatawan.

Penelitian ini menggunakan pedoman ADO-ODTWA sebagai parameter penilaian untuk menentukan prioritas pengembangan objek wisata alam yang akan dikembangkan di Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IV Sangir Kerinci Seblat (SPTN Wilayah IV Sangir). Pedoman ini dikeluarkan oleh Departemen Kehutanan, Direktorat Taman Nasional.

Dalam penelitian ini, dua variabel yang digunakan adalah atraksi (daya tarik) dan aksesibilitas (akses). Kedua variabel ini termasuk dalam pedoman ADO-ODTWA, masing-masing dengan unsur dan bobot nilai yang berbeda. Penilaian atraksi terdiri dari enam unsur dengan skor enam, dan penilaian aksesibilitas terdiri dari tiga unsur dengan skor lima.

Dalam hal variabel atraksi, unsur-unsur yang dinilai termasuk variasi lanskap, objek wisata, jenis kegiatan wisata, kebersihan lokasi, variasi ketinggian, dan bebas bencana. Tentu saja, beberapa unsur ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan kelayakan setiap objek wisata yang dinilai atau diteliti. Ada sejumlah faktor yang membentuk variabel aksesbilitas objek, termasuk jarak objek ke pusat kota, ibukota provinsi, dan objek lainnya.

Objek wisata Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci memiliki kelayakan potensi yang sangat layak, menurut hasil penilaian dari masing-masing variabel yang digunakan. Wisata Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan masing-masing menerima skor tertinggi, masing-masing 900 untuk atraksi dan 1000 untuk aksesbilitas.

Dari perspektif lapangan, kedua objek wisata ini memiliki jalan atau akses yang sama ke lokasi. Selain itu, kawasan kedua objek wisata tersebut memiliki berbagai macam objek, termasuk tempat camping, banyak keanekaragaman vegetasi, dan habitat hewan langka. Variasi-variasi ini juga dapat digunakan sebagai tempat penelitian bagi peneliti-peniliti yang tertarik pada vegetasi dan hewan. Ini menunjukkan bahwa hasil penilaian sesuai dengan situasi di lapangan.

Objek wisata Air Terjun Ulu Suliti adalah salah satu yang layak dikategorikan meskipun mendapatkan klasifikasi kurang layak. Hasil penilaian menunjukkan bahwa objek wisata ini menerima skor 950 untuk aksesbilitas dan 810 untuk atraksi. Dibandingkan dengan tempat lain, objek wisata ini berada paling dekat dengan ibukota provinsi. Hal ini pasti juga berdampak pada kondisi jalan menuju lokasi wisata. Meskipun pengunjung harus jalan kaki terlebih dahulu untuk mencapai air terjun, jalan menuju gerbang objek wisata sudah beraspal. Namun demikian, ini masih menjadi masalah tambahan untuk menilai objek wisata ini.

Objek wisata Pincuran Tujuh, Air Terjun Andalas menerima skor terendah dan masuk dalam kategori yang tidak layak dengan nilai 1650. Sedangkan objek wisata Air Terjun Sungai Dalam mendapatkan nilai skor 1680 sedikit lebih tinggi dibandingkan dua objek wisata sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh jarak objek wisata dari pusat ibukota yang sangat jauh namun dekat dengan pusat kota kabupaten, dengan kondisi jalan yang sangat terjal, yang mengurangi penilaian faktor aksesbilitas. Namun demikian, objek wisata Air Terjun Sungai

Dalam memiliki tingkat atraksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan objek wisata Pincuran Tujuh dan Air Terjun Andalas. Namun demikian, objek wisata Air Terjun Sungai Dalam memiliki risiko bencana yang paling tinggi dibandingkan dengan objek wisata lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa air terjun tersebut berasal dari hulu yang ada di Kerinci, sehingga jika hujan lebat mengguyur wilayah sekitar Air Terjun Sungai Dalam, tidak disarankan untuk berenang di sana.

Berdasarkan analisis di atas, dari keenam objek wisata yang dinilai, penulis merekomendasikan Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan. Kondisi di lapangan di kedua tempat wisata tersebut menawarkan banyak pilihan objek yang dapat dinikmati, selain merujuk pada hasil penilaian dengan skor tertinggi. Selain digunakan sebagai tempat wisata, juga dapat digunakan sebagai lokasi penelitian untuk studi tertentu. Untuk meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut, diperlukan peningkatan fasilitas dan prasarana yang cukup, terutama yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, maka dapat disumpulkan:

1. Terdapat enam potensi objek wisata alam yang terdapat di SPTN Wil. IV Sangir Kab. Solok Selatan, yaitu Air Terjun Ulu Suliti, Air Terjun Andalas, Pincuran Tujuh, Danau Bukit Bontak, Jalur Pendakian Gunung Kerinci via Solok Selatan dan Air Terjun Sungai Dalam.

2. Pada penilaian atraksi, objek wisata Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci via Solok Selatan mendapatkan skor paling tinggi yaitu 900. Sedangkan skor terendah terdapat pada objek wisata Pincuran Tujuh dan Air Terjun Andalas dengan skor 750.

3. Dari aspek aksesbilitas, objek wisata Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci via Solok Selatan memiliki nilai skor tertinggi yaitu, 1000. Sedangkan Air Terjun Sungai Dalam, Pincuran Tujuh, dan Air Terjun Andalas mendapatkan skor akhir paling rendah yaitu 900 dan Air Terjun Ulu Suliti mendapatkan skor 950.

4. Danau Bukit Bontak dan Jalur Pendakian Gunung Kerinci Via Solok Selatan menjadi prioritas utama karena mendapatkan kategori sangat layak dengan skor sama-sama 1900 berdasarkan penilaian dari kedua variabel. Empat objek wisata lainnya mendapatkan klasifikasi kurang layak masing-masing dengan nilai 1760 untuk Air Terjun Ulu Suliti, 1650 untuk Pincuran Tujuh dan Air Terjun Andalas dan 1680 untuk Air Terjun Sungai Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ariasa, K. A. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 87-92.

Chhetri, P. &. (2003). Mapping The Potential Of Scenic Views For The Grampians National Park. International Cartographic Conference (ICC).

Hadinata, K., & dkk. (2018). Buku Informasi Taman Nasional Kerinci Seblat. Kota Sungai Penuh.

Ibrahim, F. (2011). Pemetaan Objek Wisata dan Prasarana Pendukung di Kabupaten Brebes Bagian Selatan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kusumoarto, A. G. (2017). Landscape Potential Analysis for Ecotourism Destination in the Resort Ii Salak Mountain, Halimun-Salak National Park. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (hal. 012029). Bandung: IOP Publishing.

Musytawan, B. (2020). Pemetaan Potensi Ekowisata di Wilayah Kecamatan Poncokusumo. Kabupaten Malang.

Niasari, Y. E. (2017). Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Kabupaten Pringsewu.

Prapsilo, R. A. (2013). Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. Jurnal Pembelajaran.

Suriani, N. E. (2011). Pemetaan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Baluran.

Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.